



Pengaruh *Follow The Bible*, *Prayer Band*, dan *Worship* Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas 12 di SMA UNKLAB Airmadidi

Alfrits Reky Sambur¹, Alvyn Hendriks², Stimson Hutagalung³, Rolyana Ferinia⁴

^{1,2,3,4}Program Study Magister Filsafat Universitas Advent Indonesia

Email: reky.sambur20@gmail.com¹; stimson.hutagalung@unai.edu³; rolyanapintauli@unai.edu⁴

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Maret 2022

Direvisi: 6 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6357721

Abstract:

The purpose of this study is to determine the effect of the variabel follow the bible, prayer band, and worship on students' moral. This study uses a quantitative method with an explanatory approach. Technique collection data is used a questionnaire. The data analysis technique used simple regression analysis to see the effect partially and multiple regression analysis to see the effect simultaneously. There are four variables, namely follow the bible, prayer band, worship and students' morals. The subjects used in this study were grade 12 students at SMA UNKLAB Airmadidi, district of Minahasa Utara, province of Sulawesi Utara. The results found that partially it is proven that there is an effect of the follow the bible (X1) and prayer band (X2) variabels on the students' moral variabel (Y). While the variabel worship (X3) have no effect on students' moral. Other than, that all variabels, are follow the bible, prayer band, and worship simultaneously affect the students' moral. The conclusion is, Follow the Bible activities that are carried out consistently contribute to the morals of students. Furthermore, prayer bands activities carried out at school regularly also contribute to the morals of students. As for worship activities, even though they are carried out regularly, they do not make a significant contribution to the morals of students. For all variables, namely follow the bible, prayer, and worship which are carried out consistently, together they contribute to the morals of students.

Keywords: *Follow the Bible, Prayer Band, Worship, Moral*

PENDAHULUAN

Salah satu kualitas paling penting yang mungkin dimiliki seseorang adalah Akhlak. Secara umum, orang menilai orang lain berdasarkan persepsi mereka tentang

karakter mereka. Tetapi dewasa ini banyak masyarakat yang mengalami krisis moral dimana manusia telah kehilangan rasa saling menghormati dan menghargai, melakukan kejahatan tanpa cela, mudah

terpancing emosi, dan masih banyak lagi perbuatan lainnya sebagai akibat dari merosotnya moral manusia.

Krisis akhlak atau moral ini tidak hanya terjadi pada masyarakat luas, tetapi juga meluas sampai pada siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang nakal dan bandel yang sulit dikendalikan, serta tidak segan-segan menyakiti, memukul dan bersatu melawan guru dan orang tuanya. Peristiwa itu tidak hanya terjadi di ibu kota dan kota-kota besar lainnya, tetapi juga di daerah dan kota-kota kecil lainnya, termasuk Manado dan sekitarnya.

Hutagalung & Ferinia (2021), mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya penurunan akhlak dan moral disebabkan oleh pendidikan karakter yang tidak konsistensi sehingga para pelajar diharuskan untuk Penyuluhan dan pendampingan perlu diberikan agar pendidikan karakter dapat terfokus pada permasalahan kehidupan nyata. Ningrum (2015), juga mengatakan bahwa ada 4 variabel terpenting yang berdampak pada penurunan moral yaitu, lingkungan baik sekolah atau tempat bermain anak, kemajuan teknologi seperti internet, sifat ingin tahu, dan juga orang tua.

Ada banyak kerugian yang disebabkan oleh krisis akhlak seperti suka membuat onar, tawuran, suka membangkang, tidak menghormati orang tua dan guru, memendam rasa dendam, tidak sopan, suka menghakimi, dan masih banyak lagi tindakan lainnya yang tidak terpuji. Hal ini sejalan dengan Ningrum dalam penelitiannya mengemukakan bahwa anak muda Indonesia sekarang telah jauh dari ajaran agama. Anak-anak muda zaman sekarang menerima perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan seks bebas seperti biasa. Kasus seks bebas, kehamilan di luar nikah, dan aborsi tidak hanya ditemukan di media, tetapi juga di kelompok fokus. Lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di taman bermain, perbaikan teknis seperti internet, yang memungkinkan anak-anak dan remaja dengan mudah mengakses pornografi, dan

keingintahuan remaja dan orang tua mereka adalah beberapa alasan utama yang mempengaruhi degradasi moral (Ningrum, 2015). Selanjutnya Sumara dkk (2017), menyatakan bahwa akibat yang muncul karena disebabkan kenakalan remaja tidak hanya berdampak terhadap dirinya sendiri, melainkan juga bisa berdampak kepada keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah aspek utama untuk perkembangan masa depan bangsa. Pendidikan agama sendiri berperan penting untuk proses pembentukan moral dan kepribadian yang pada akhirnya membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Menurut Bastian dan Demmalogga (2020), Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Formal dan Nonformal merupakan komponen penting dalam upaya memajukan pendidikan moral dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan. Selain fakta bahwa banyak keyakinan dibangun di atas perilaku sosial yang mengakar, pendidikan moral dan nilai-nilai kehidupan nasional siswa akan mendapat manfaat dari paparan berbagai tradisi agama.

Saat ini norma dan nilai serta ajaran agama semakin lama semakin terkikis dalam proses pembelajaran yang berakibat pada hilangnya jati diri dan karakter bangsa pada siswa. Sekolah-sekolah Kristen terus berupaya dalam mencetak karakter baik dari semua peserta didik. Penekanan spiritual adalah Trik dalam membentuk karakter dan perilaku yang bisa dicoba untuk para siswa. Masinambow dan Nasrani (2021), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kaum milenial telah mampu memahami kebutuhan mereka dalam kehidupan kesehariannya, tetapi perlu mendalami kehidupan spiritual agar mereka dapat terus mengembangkan dan juga dapat menghayati spiritualitas mereka di dalam Kristus. Pendidikan kristen berperan dalam membentuk spiritualitas mereka. Pelatihan kerohanian melalui pendidikan Kristen berlangsung dalam konteks sekolah, gereja bahkan keluarga.

Ketiganya memiliki model masing-masing, tetapi penerapan pendidikan dasar adalah sama yaitu berdasarkan Firman Tuhan dengan karakteristik fleksibel, berhubungan dengan orang lain, dan memiliki karakter ramah/keramahan. Penekanan spiritual dapat dilakukan dengan kegiatan *follow the bible* atau membaca Alkitab, *Prayer Band* atau yang biasa kita sebut dengan berdoa, dan *Worship* atau Ibadah yang diselenggarakan di sekolah formal.

Lase dkk (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa baca Alkitab memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kerohanian peserta didik baik itu siswa maupun mahasiswa. Pertumbuhan rohani adalah proses belajar tentang kehidupan rohani dan cara menjalaninya, yang meliputi membaca Alkitab sebagai Firman Tuhan, berdoa, merenungkan Firman, dan hidup di dalamnya. Setiawati dan Padang (2021), mengemukakan dalam penelitiannya bahwa Alkitab adalah hal yang sangat penting karena merupakan standard moral dalam pendidikan Kristen. Alkitab merupakan sumber dari setiap pengetahuan yang memberikan pengajaran tentang kebenaran dan juga pedoman untuk setiap orang percaya.

Komunikasi penting dalam sebuah hubungan (Rolyana et.al Ferinia, 2020). Berdoa merupakan kegiatan yang dilakukan umat percaya untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Doa memberikan manfaat kepada setiap orang yang percaya. Menurut Kawalo (2021), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa untuk melihat manfaat doa sebagai solusi hidup kita yang sebenarnya, penyampaian, permintaan, dan penawaran yang dengan tulus dalam berkomunikasi, harus menuruti kehendak Tuhan. Tuhan akan menjawab kita seperti yang kita inginkan dan sesuai dengan kehendak-Nya. Tuhan adalah jalan yang pasti untuk menyelesaikan semua masalah manusia. Dia mahakuasa, mahatahu, dan di mahahadir, Dia dapat memenuhi kebutuhan

kita. Selanjutnya Dedimus (2016), mengemukakan bahwa doa juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kepribadian rohani seseorang baik itu dalam hal pengetahuan, perasaan dan juga naluri.

Selain itu juga Sihotang dkk (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh ibadah bersama yang sudah menjadi kebiasaan siswa untuk mencetak akhlak para siswa. Oleh karena itu, kegiatan peribadatan rutin di sekolah-sekolah, baik lembaga negeri maupun swasta, harus senantiasa dilaksanakan agar generasi muda memiliki nilai dan akhlak yang selaras dengan Firman Tuhan.

Menurut Purba (2020), Karakter spiritual adalah atribut positif dari sifat psikologis, moral, atau kepribadian, Perkembangan rohani seorang anak dibimbing oleh Roh Kudus, yang memberi anak itu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Yesus. Anak-anak yang memiliki landasan spiritual yang kuat membaca Alkitab secara teratur, sering berdoa, dan beribadah secara teratur. Oleh karena itu, orang tua dan guru pendidikan agama Kristen harus dapat membantu anak dalam mengembangkan karakternya sekaligus menjadi teladan dan teladan bagi orang lain.

Penelitian di atas menekankan secara parsial masing-masing variabel yaitu hubungan membaca Alkitab, berdoa dan kebaktian terhadap kebiasaan dan kehidupan sehari-hari tetapi belum ada penelitian yang meneliti hubungan masing-masing variabel terhadap karakter secara spesifik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena yang diteliti adalah pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap karakter siswa dan secara simultan terhadap karakter siswa.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *follow the bible*, *prayer band* dan *worship* terhadap akhlak siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Apakah terdapat pengaruh yang

signifikan *follow the bible* terhadap akhlak siswa, 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *prayer band* terhadap akhlak siswa, 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *worship* terhadap akhlak siswa, 4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* terhadap akhlak siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan sekaligus mengetahui pengaruh antar variabel yang terkait serta menjelaskan hubungan antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesa.

KAJIAN TEORI

Alkitab merupakan buku yang dipegang teguh umat Kristen sebagai pedoman dalam hidup. Alkitab berisi banyak hal dan buku ini tidak pernah salah. Tidak ada satupun buku yang dapat menandingi kesempurnaan Alkitab. Oleh karena itu Alkitab sangat dipelihara oleh orang Kristen dan menjadikan sebagai buku pedoman dalam hidup (Yunianto and Rohayani, 2021).

Sebagai pedoman hidup Alkitab sangat penting bagi orang Kristen. Membaca Alkitab dapat membentuk kecerdasan spiritual. Mau dkk (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa membaca Alkitab membentuk kecerdasan spritual anak-anak Kristen. Kecerdasan rohani seorang anak Kristen berawal dari bagaimana mereka mengenal, memahami dan mengerti akan sisi dari Alkitab yang mereka baca. Itulah sebabnya, sangat penting untuk membaca Alkitab, dan pendidik Kristen informal dan formal harus mendorong secara terus menerus kepada anak-anak Kristen untuk membaca Alkitab. Kecerdasan spiritual seorang siswa sebagai hasil dari membaca Alkitab dapat terlihat ketika mereka mengalami pertumbuhan rohani, moral, emosional, sosial, sikap dan tingkah laku, dan juga cara berkomunikasi. Membaca Alkitab serta pembelajaran Alkitab sangat penting dalam memberikan pengertian tentang nilai-nilai kebangsaan. Semakin tinggi pembelajaran Alkitab maka semakin tinggi pula

pengertiannya akan nilai-nilai kebangsaan. Membaca Alkitab dapat meyakinkan seseorang bahwa Tuhan adalah penjabaran dari sila pertama (Panuntun and Paramita, 2019).

Doa merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan sebagai orang yang beriman. Seseorang yang rajin berdoa, dogma yang dihasilkannya akan berperan semakin besar. Orang yang sering berdoa akan membentuk dogma yang semakin besar. Dengan sembahyang kita akan beroleh kebahagiaan yang Allah rencanakan untuk umatNya. Dalam aktifitas kita mari kita selalu memuliakan Allah, dan selalu datang kepadaNya dalam setiap doa. Doa menghasilkan kerohanian yang tidak akan padam (Laoly, 2020).

Saya percaya doa sangat penting dan harus menjadi bagian dari rutinitas harian setiap orang. Sebagai individu, Anda dapat berdoa, sebagai kelompok, atau sebagai jemaat.

Doa pribadi adalah doa yang diadakan seorang diri dan dilakukan hanya oleh si pendoa dengan Allah. Nainggolan & Simbolon (2017), dalam penelitiannya mencatat bahwa doa pribadi mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat. Jika tidak ada doa pribadi, kehidupan rohani akan mati. Secara psikologis, doa dapat bermanfaat bagi manusia.

Selain doa secara pribadi ada juga doa yang dilakukan secara bersama-sama atau doa secara berkelompok. Keluarga menjadi tempat yang pertama kali memperkenalkan tentang doa. Keluarga yang memiliki pemimpin yang baik dan bertanggungjawab dalam keluarga akan menjadi penatua yang baik untuk keluarga dan juga untuk gereja. Dan pemimpin tersebut akan memberikan teladan yang baik termasuk didalamnya berdoa sehingga setiap anggota keluarga dan juga umat akan terpelihara imannya (nfranklin Lumbanraja, (Hutagalung, and Sagala, 2021). Tibo dalam penelitiannya menemukan tentang praktek doa sehari-hari dalam keluarga. Anggota keluarga harus terbiasa sering melakukan doa bersama di

rumah, minimal pada pagi hari subuh dan malam hari. Selain itu, doa juga dapat berdampak pada kepribadian spiritual anak. Kegiatan doa bersama berdampak signifikan terhadap kepribadian rohani anak, dan setiap peningkatan kegiatan doa bersama akan mengakibatkan peningkatan kepribadian rohani.

Pentingnya doa memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Doa bisa mengatasi ketakutan, membuat hidup tenang dan damai. Erma & Wilhelmus (2018), mengungkapkan bahwa Doa sanggup menciptakan seorang bertenaga saat menghadapi pencobaan. Doa mengakrabkan atau mendekatkan seorang kepada Tuhan. Ketika kita berdoa, kita terhubung dengan Tuhan secara spiritual, memperkuat hubungan keluarga, dan membiarkan anak-anak kita tumbuh dengan benih iman, keyakinan agama, dan kasih Tuhan yang ditanam di hati mereka melalui teladan atau arahan orang tua mereka. Mereka memiliki Tuhan di dalam hati mereka. Berdoa bersama sebagai sebuah keluarga juga dapat membantu Anda merasakan kuasa Tuhan dalam hidup Anda, serta menemukan tujuan hidup yang unik, mengatasi kesulitan dan kekhawatiran hidup, dan menghasilkan orang tua yang lebih bijaksana. Berdoa bersama membantu anak-anak menumbuhkan iman mereka dan menghasilkan anak-anak yang semakin percaya kepada Tuhan sebagai penyelamat hidup mereka.

Selain *follow the bible* dan *prayer band* ada kegiatan rohani lainnya yang dapat dilakukan yaitu *worship* atau beribadah. Utomo (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ibadah adalah hubungan kasih antara manusia dengan Tuhan yang mencerminkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Gereja harus menggambarkan makna ibadah ini juga dalam komitmen kehidupan sehari-hari, di mana dia lebih terlibat dan terlibat dalam kehidupan masyarakat dan juga sebagai panggilan Gereja untuk menjadi lebih baik.

Pentingnya ibadah juga adalah bentuk pendidikan agama Kristen yang dapat dilakukan di keluarga dan juga di sekolah. Pendidikan agama dalam keluarga dan kegiatan peribadatan di sekolah hendaknya dilaksanakan secara teratur untuk mencapai akhlak yang baik bagi anak didik, yang harus diperhatikan lebih serius dari segi pembentukan akhlak Kristiani. Tuhan ingin agar penyembahan dipusatkan pada-Nya. Allah adalah satu-satunya yang dipuji dalam ibadah. Selain memuji dan memuliakan Tuhan, penyembahan melibatkan memastikan semua pekerjaan, cinta, dan pemeliharaan Tuhan dalam hidup seseorang. Kehendak Tuhan dapat dipenuhi melalui festival yang meliputi persekutuan, pujian, penyembahan, dan rasa syukur. Ibadah juga meliputi akhlak sehari-hari, seperti berlaku adil dan benar, hidup jujur, tidak membeda-bedakan, menaati hukum, dan hidup damai (apingku, 2020).

Akhlak siswa terdiri dari akhlak baik maupun buruk. Akhlak buruk siswa terjadi karena faktor adanya kesempatan. Masada & Dachmiati (2016), mengungkapkan bahwa akhlak ini tidak memilih agama manapun. Lingkungan dan contoh dekat atau model seseorang sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan akhlak. Semua kegiatan yang dilakukan siswa dalam situasi sosial tertentu disebut sebagai moral sosial siswa. Menurut Nurfirdaus dan Sutisna (2021), karakter sosial seseorang dibentuk oleh berbagai elemen eksternal dan internal, menyiratkan bahwa karakter seseorang akan terus beradaptasi dengan pengaturan sosial yang beragam. Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan moralitas sosial dapat dilihat dari pembentukan kebiasaan baik yang berlangsung di dalam kelas. Selain itu, diharapkan pembentukan akhlak sosial pada siswa akan menunjukkan akhlak sosial yang baik. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam membentuk akhlak sosial siswa. Bagaimana keluarga menjadi kontrol yang baik dan panutan dalam akhlak sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Sebuah teknik penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Sudarmanto et al, 2021), dengan pendekatan *explanatory*. Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini meliputi *Follow the Bible* (X1), *Prayer Band* (X2), *Worship* (X3), dan variabel akhlak siswa (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan para peserta didik kelas 12 SMA UNKLAB Airmadidi sebagai subjek penelitian karena SMA UNKLAB merupakan sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah Advent yang ada di Uni Konfrens Indonesia Kawasan Timur. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah akhlak siswa yang ada di SMA UNKLAB Airmadidi. Penelitian hanya dilakukan terbatas pada kelas 12 karena siswa kelas 10 dan 11 belum pernah mengikuti kegiatan *follow the Bible*, *prayer band* dan *worship* secara *offline* yang dilaksanakan di sekolah dikarenakan masa *pandemic* akibat *Covid-19*. Data dikumpulkan melalui teknik survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online* lewat *google form*. Kuesioner dibagikan secara *online* lewat *google form* karena saat ini masih pada masa *pandemic Covid 19* sehingga semua siswa dan guru masih melakukan proses belajar mengajar secara *online*. Kuesioner berisi pertanyaan tentang *follow the bible* (baca Alkitab), *prayer band* (berdoa), *worship* (ibadah) dan akhlak siswa yang dasar pembuatan kuesioner dari bagian pembahasan diatas.

Untuk melihat pengaruh antar variabel maka data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antar variabel dan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultanitas. Untuk mencari tahu faktor-faktor yang akan masuk dalam proses analisis, pertama-tama peneliti melakukan distribusi kuesioner secara *online* kepada 24 responden untuk menguji kelayakan *validitas dan reabilitas*. Kuesioner berisi 45 pertanyaan yang dibuat

terdiri dari 10 pertanyaan untuk X1, 10 pertanyaan untuk X2, 10 pertanyaan untuk X3, dan 15 pertanyaan untuk Y yang mewakili variabel yang akan diambil untuk kuesioner selanjutnya. Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap kuesioner dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan ini reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan Cronbach Alpha > 0.60 dimana *Cronbach's Alpha sebesar 93.0 %*. Sedangkan nilai signifikansi validitas menggunakan *Pearson Correlation < 0.05* didapatkan hasil bahwa tidak semuanya valid, sehingga peneliti kemudian mengeluarkan pertanyaan yang tidak valid tersebut dari kuesioner yang awalnya variabel X2 sebanyak 10 pertanyaan menjadi 9 pertanyaan, variabel Y sebelumnya 15 pertanyaan menjadi 14 pertanyaan, sedangkan untuk variabel X1 dan X3 tetap dengan 10 pertanyaan sehingga menyisakan 43 pertanyaan pada kuesioner. Selanjutnya kuesioner didistribusikan dan ada 105 respondent yang mengisi dengan lengkap dan berhasil masuk dengan data demografi 70% wanita dan 30% pria dimana sebagian besar para peserta didik kelas 12 SMA UNKLAB adalah siswa berjenis kelamin wanita. Responden dengan usia 15 tahun sebanyak 1%, usia 16 tahun 50%, usia 17 tahun sebanyak 46%, dan usia 18 tahun sebanyak 3%. Selanjutnya untuk siswa kelas 12 IPA sebanyak 84%, kelas 12 IPS sebanyak 16%. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, langkah selanjutnya untuk menganalisis pengaruh *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* terhadap akhlak siswa secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan statistik SPSS *statistic 21* untuk menguji hubungan antar variabel. Ini menggunakan metode *enter*, di mana semua variabel dimasukkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan regresi moral siswa. dan

follow the bible, prayer band dan *worship* sebagai variabel independen. Hasil hipotesa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil hipotesa

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.470	6.959		.642	.522
	Follow <u>The Bible</u> (X1)	.694	.204	.393	3.392	.001
	Prayer (X2)	.699	.227	.360	3.077	.003
	Worship (X3)	-1.196	1.101	-.111	-1.086	.280

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa (Y)

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependennya (Y), yaitu seberapa jauh *follow the bible, prayer band, dan worship* mempengaruhi akhlak siswa. Pengujian signifikan koefisien korelasi parsial dan koefisien regresi secara parsial atau individu menggunakan uji t yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 persen atau taraf signifikansi adalah 5% dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Jika *t hitung* > *t tabel*, Ha diterima dan Ho ditolak, berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Jika *t hitung* < *t tabel*, Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis Statistik 1 (H1): Apakah Terdapat Pengaruh *follow the bible* (X1) terhadap Akhlak Siswa (Y)

Dilihat pada tabel 1 bahwa nilai koefisien sebesar $0,001 < \text{dari } 0,05$. Untuk t hitung sebesar $3,392 > 1,98373$ t tabel

maka H_0 ditolak. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa H_1 (*Follow the Bible*) memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa pada penelitian ini.

Hipotesis Statistik 2 (H2): Apakah Terdapat pengaruh *Prayer Band* (X2) terhadap Akhlak Siswa (Y)

Dilihat pada tabel 1 bahwa nilai koefisien sebesar $0,003 < \text{dari } 0,05$. Untuk t hitung sebesar $3,077 > 1,98373$ t tabel maka H_0 ditolak. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa H_2 (*Prayer Band*) memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa pada penelitian ini.

Hipotesis Statistik 3 (H3): Apakah Terdapat pengaruh *Worship* (X3) terhadap Akhlak Siswa (Y)

Dilihat pada tabel 1 bahwa nilai koefisien sebesar $0,280 > \text{dari } 0,05$. Untuk t hitung sebesar $-1,086 < 1,98373$ t tabel maka H_1 ditolak. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa X_2 (*Worship*) tidak memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa (Y) pada penelitian ini.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan untuk penelitian agar dapat mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen yaitu *follow the bible, prayer band, dan worship* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu akhlak siswa. Koefisien korelasi berganda dan regresi diuji signifikansinya dengan menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Hipotesis Statistik 4 (H4): Apakah Terdapat pengaruh *Follow the Bible, Prayer Band, dan Worship* terhadap Perilaku Siswa (Y)

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1828.921	3	609.640	22.320	.000 ^b
	Residual	2758.641	101	27.313		
	Total	4587.562	104			

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Worship (X3), Follow The Bible (X1), Prayer (X2)

Dilihat pada tabel 2, hasil uji regresi secara simultan atau secara bersama-sama dimana statistik F hitung sebesar 22,320 > F tabel sebesar 2,69 dengan signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Follow the bible*, *prayer band* dan *worship* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu akhlak siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_4 dalam hal ini *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* berpengaruh secara simultan terhadap akhlak siswa pada penelitian ini. Dari hipotesis ini menunjukkan bahwa akhlak siswa pada penelitian ini secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship*.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen yaitu *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu akhlak siswa sangat terbatas.

Nilai R^2 *Follow the Bible*

Nilai R^2 (koefisien determinasi) variable X1 ditunjukkan pada tabel 3: Tabel 3. R^2 (*Follow the Bible*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.336	5.413

a. Predictors: (Constant), Follow the Bible (X1)

Tabel 3 memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi variabel X1, pada intinya kontribusi dan kontribusi pengaruh variabel alkitab terhadap variabel karakter siswa. Nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,342, sesuai tabel 3 “model summary”. Mengkuadratkan koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,585 \times 0,585 = 0,342$, menghasilkan nilai R kuadrat. Koefisien determinasi (R square) memiliki besaran 0,342 atau 34,2 persen. Akibatnya, variabel X1 berpengaruh 34,2 persen terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh unsur-unsur yang belum diteliti. *Follow the bible* memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa kelas 12 SMA UNKLAB sebesar 34,2%. Akhlak siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *follow the bible*. *Follow the bible* adalah kegiatan rutin harian yang dilakukan di sekolah setiap hari pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulakan. Walaupun demikian kegiatan ini memberikan pengaruh dibawah 50% terhadap akhlak siswa karena sebagian siswa mengikuti kegiatan ini karena merupakan kegiatan rutin sekolah yang harus mereka lakukan sebagai siswa di SMA UNKLAB dan hanya sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ini atas kemauan mereka sendiri. Selain itu sebagian besar siswa hanya membaca Alkitab disaat kegiatan *follow the bible* di sekolah, dan hanya sebagian sedikit siswa yang membaca Alkitab secara pribadi dirumah atau selain kegiatan *follow the bible*.

Nilai R^2 *Prayer*

Nilai R^2 (koefisien determinasi) variable X2 ditunjukkan pada tabel 4: Tabel 4. R^2 (*Prayer*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.324	5.462

a. Predictors: (Constant), Prayer (X2)

Tabel 4 memberikan data tentang koefisien determinasi variabel X2 yaitu

kontribusi dan kontribusi variabel berdoa terhadap variabel akhlak siswa. Nilai koefisien determinasi, atau R square, adalah 0,330, menurut tabel 4 "ringkasan model". Mengkuadratkan koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,575 \times 0,575 = 0,330$, menghasilkan nilai R kuadrat. Koefisien determinasi (R square) memiliki besaran 0,330 atau 33,0%. Akibatnya, variabel X2 berpengaruh 33,0% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 67,0 persen dipengaruhi oleh faktor yang belum diteliti. *Prayer* atau berdoa memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa kelas 12 SMA UNKLAB sebesar 33,0%. Akhlak siswa tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh *prayer*. *Prayer band* adalah kegiatan rutin harian yang dilakukan di sekolah setiap hari pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulakan dan setiap jam 12 siang. Walaupun demikian kegiatan ini memberikan pengaruh dibawah 50% terhadap akhlak siswa karena siswa mengikuti kegiatan ini karena merupakan kegiatan rutin yang harus mereka lakukan sebagai siswa di SMA UNKLAB dan bukan merupakan atas kesadaran mereka sendiri. Sebagian siswa kurang menyadari akan arti pentingya doa dalam kehidupan mereka, dan lebih senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dan pergaulan mereka. Mereka tidak menyadari betapa pentingnya waktu untuk bercerita dan bergaul akrab dengan Tuhan lewat doa dan menyampaikan segala permohonan dan segala keluh kesah mereka kepada Tuhan. Mereka kurang memahami bahwa dengan berbicara dan memohon kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh lewat doa maka Tuhan akan mendengar dan sedia menjawab setiap permohonan mereka.

Nilai R² Worship

Nilai R² (koefisien determinasi) variable X3 ditunjukkan pada tabel 5: Table 5 R² (*Worship*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.346	5.372

a. Predictors: (Constant), Worship (X3)

Tabel 5 memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi variable X3 terhadap variabel akhlak siswa. Berdasarkan tabel 5 "*model summary*", diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,352. Nilai *R square* ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", "yaitu $0,593 \times 0,593 = 0,352$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,330 atau 35,2%. Dengan demikian maka variabel X3 pengaruhnya sebesar 35,2%. Sedangkan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. *Worship* atau ibadah memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa kelas 12 SMA UNKLAB sebesar 35,2%. Akhlak siswa tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh *worship*. *Worship* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah setiap hari pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulakan. Selain itu juga *worship* bersama siswa atau ibadah *chapel* dilakukan setiap hari rabu dan jum'at. Dan ibadah sabat bersama dilakukan setiap 2 minggu sekali setiap bulan. Nilai koefisien determinasi kegiatan ibadah juga berada dibawah 50% terhadap akhlak siswa. Hal ini bisa disebabkan karena setiap siswa mengikuti kegiatan ini hanya sebagai rutinitas semata. Dan setiap ibadah para siswa akan diambil absen atau daftar hadir sehingga menyebabkan siswa sering merasa terbebani dan mengikuti ibadah bukan atas kemauan mereka sendiri melainkan karena daftar hadir dan pemberlakuan *system point*. Selain itu ibadah umum atau chapel digunakan siswa untuk bisa bertemu dengan teman-teman mereka yang ada dikelas lain, sedangkan untuk ibadah sabat digunakan siswa non advent yang merupakan mayoritas di SMA UNKLAB sebagai waktu mereka agar dapat keluar rumah dan jalan-jalan.

Nilai R² Follow the Bible, Prayer, dan Worship

Nilai R² (koefisien determinasi) variable X1, X2, X3 ditunjukkan pada tabel 6:

Tabel 6. R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.381	5.226

a. Predictors: (Constant), Worship (X3), Follow The Bible (X1), Prayer (X2)

Tabel 6 memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi yakni kontribusi dan sumbangan pengaruh variabel *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* secara simultan terhadap variabel akhlak siswa. Berdasarkan tabel 6 “*Model Summary*”, “diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,399. Nilai *R Square* ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,631 \times 0,631 = 0,399$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,399 atau 39,9%. Dengan demikian maka variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 39,9%. Sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.” Akhlak siswa secara simultan tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh *follow the bible*, *prayer* dan *worship* melainkan juga dipengaruhi oleh faktor yang lain. *Follow the bible*, *prayer* dan *worship* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Walaupun merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah namun ternyata kegiatan-kegiatan ini memberikan pengaruh yang tidak cukup besar terhadap akhlak siswa. Akhlak siswa bisa dipengaruhi oleh aspek-aspek yang lain seperti teman-teman pergaulan para peserta didik baik itu dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap akhlak mereka. Hal lainnya yang juga bisa berpengaruh terhadap akhlak

siswa adalah media sosial atau internet dimana para siswa banyak menggunakan waktu mereka untuk hal ini terlebih dimasa pandemic mereka tidak bisa keluar rumah sehingga banyak waktu mereka gunakan untuk media social dan internet.

PEMBAHASAN

Pengaruh Follow The Bible Terhadap Akhlak Siswa

Setelah melakukan *Uji Regresi Linier* didapat hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *follow the bible* (X1) terhadap akhlak siswa (Y) dengan nilai koefisien sebesar $0,001 < \text{dari } 0,05$, dan t hitung sebesar $3,392 > 1,98373$ t tabel. Maka disimpulkan bahwa H1 (*Follow the Bible*) memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa pada penelitian ini. Selain itu nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,342 atau 34,2% yang berarti bahwa *follow the bible* mempengaruhi akhlak peserta didik sebesar 34,2% sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. *Follow the bible* merupakan salah satu kegiatan *spiritual* yang diterapkan di SMA UNKLAB Airmadidi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Kegiatan *follow the bible* memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak peserta didik siswa kelas 12 SMA UNKLAB Airmadidi terlebih dalam hal *spiritual*. Kegiatan *follow the bible* yang dilaksanakan setiap hari disekolah merupakan kegiatan rutin harian yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar di mulai. Setiap hari setiap siswa akan membaca secara bergantian satu pasal dari Alkitab dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi Alkitab yang berhubungan dengan ayat yang telah dibaca. Dari kegiatan diskusi itulah maka para siswa banyak mendapatkan pengetahuan tentang Alkitab dan mendapatkan banyak pelajaran dan masukan dari Alkitab sebagai penuntun kehidupan mereka tentang bagaimana menjadi seorang anak dan peserta didik yang baik yang berkenan dihadapan Tuhan,

orang tua, maupun terhadap sesama. Dan dengan membaca dan mendiskusikan Alkitab maka para peserta didik mendapatkan pelajaran berharga lainnya yang tidak dapat mereka dapatkan lewat pelajaran disekolah yang menuntun mereka menjadi seorang pribadi yang berkarakter seperti Yesus Kristus, berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurwindayani (2019), bahwa Alkitab merupakan tulisan Allah yang sangat sempurna tanpa kesalahan. Dengan menyadari hal ini maka peserta didik semakin berusaha untuk sering membaca dan mempelajari Alkitab agar mereka dapat mengalami pertumbuhan rohani dan menjadi pribadi yang dewasa dalam Kristus. Purba dan Rudi (2019), juga dalam tulisannya menyatakan bahwa hanya Firman Allahlah yang dapat membimbing para peserta didik untuk berkelakuan baik karena Alkitab bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

Selanjutnya Apaut dan Suparman (2021), mengatakan bahwa bagi siswa yang disiplin dalam membaca Firman Allah maka tidak akan mudah terpengaruhi dengan perkembangan zaman. Orang tua dan guru dapat membangun disiplin rohani lewat jurnal membaca Alkitab. Dengan demikian, membaca Alkitab bisa memberikan pengaruh dalam perkembangan karakter seorang siswa untuk lebih dewasa dan tidak terpengaruh dengan perkembangan zaman.

Kegiatan *follow the Bible* adalah kegiatan yang sangat baik untuk tetap diterapkan secara rutin disekolah. Program ini akan membuat peserta didik lebih mengenal Allah, membuat mereka menjadi murid yang takut akan Tuhan dan mencintai Tuhan. Selain itu pula membaca Alkitab membuat peserta didik mengetahui bahwa Alkitab adalah sumber dari setiap kebenaran.

Selain itu sekolah dapat membuat program membaca Alkitab dirumah untuk

setiap peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal bacaan harian satu pasal setiap hari untuk setiap peserta didik dan dilakukan proses cek melalui orang tua dan setiap hari pada keesokan harinya akan di periksa oleh setiap wali kelas. Kegiatan ini dimaksudkan agar supaya peserta didik tidak hanya membaca Alkitab ketika di sekolah saja melainkan mereka membaca Alkitab ketika berada dirumah.

Pengaruh Prayer Terhadap Akhlak Siswa

Setelah melakukan Uji Regresi Linier didapat hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *prayer band* (X2) terhadap akhlak siswa (Y) dengan nilai koefisien sebesar $0,003 < \text{dari } 0,05$ dan t hitung sebesar $3,077 > 1,98373$ t tabel. Maka disimpulkan bahwa H_2 (*Prayer Band*) memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa pada penelitian ini. *Prayer* memiliki nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,330 atau 33,0% yang berarti bahwa 33,0% akhlak peserta didik dipengaruhi oleh *prayer* sedangkan sisanya sebesar 67,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Doa memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa kelas 12 di SMA UNKLAB Airmadidi. Doa memberikan banyak pengaruh dalam akhlak seseorang. Seperti halnya *follow the Bible*, *prayer* juga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA UNKLAB Airmadidi. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin harian yang dilaksanakan di sekolah. Setiap hari pada jam tujuh pagi dan jam duabelas siang setiap siswa dan seluruh warga sekolah akan berdoa yang didahului dengan doa pribadi dan selanjutnya di ikuti dengan doa secara kelompok. Dalam kegiatan doa ini setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan permohonannya kepada Tuhan secara pribadi melalalui doa pribadi. Setiap peserta didik dapat menyampaikan segala sesuatu dalam doa pribadi masing-masing. Baik itu pergumulan mereka dalam

hal akademis, keuangan, pergaulan, masalah dalam keluarga mereka, masalah di sekolah, ucapan syukur mereka atas keberhasilan dan pencapaian ataupun hal-hal lainnya. Dan dalam doa pribadi ini mereka diberikan waktu secara pribadi untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan. Dan ketika doa pribadi selesai akan dilanjutkan dengan doa kelompok dimana sebelumnya telah disampaikan usulan-usulan doa yang perlu didoakan. Selain itu pula disekolah disediakan ruang doa yang dapat digunakan oleh setiap warga sekolah untuk berdoa secara pribadi diluar jam yang telah ditentukan untuk memberikan ruang secara pribadi kepada orang tersebut untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Mereka dapat mengekspresikan diri mereka dalam ruang doa itu ketika berdoa. Dan ketika selesai berdoa maka orang tersebut akan merasa lebih tenang dibandingkan dengan keadaan sebelum berdoa. Komalasari (2021), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, doa memiliki pengaruh yang besar. Doa dapat membawa kedamaian, dapat membuat orang merasa nyaman, dan dapat membuat seseorang percaya pada pilihan hidup yang dibuat. Selain itu, doa bersifat mengikat, dan doa yang disampaikan kepada Tuhan akan mengingatkan Anda untuk tetap fokus pada doa yang dipanjatkan.

Mudak (2017), mengatakan bahwa Doa tidak hanya diucapkan ketika seseorang merasa perlu atau sedang dalam kesulitan dan perjuangan. Berdoa bukanlah kegiatan yang sembrono; itu adalah hal terpenting kedua, atau ritual, untuk memperkuat keyakinan pada motivasi seseorang. Motivasi berhubungan erat dengan kinerja. Jika individu memiliki motivasi yang kuat maka kinerja doanya juga tinggi. Orang percaya harus berdoa karena itu diwajibkan oleh Firman Tuhan. Firman Tuhan mengatakan, "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!" Yesaya 55:6. Tuhan Yesus juga mengatakan suatu perumpamaan supaya murid-murid-Nya tidak jemu- jemu berdoa. Lukas 18:1. 1

Tesalonika 5:17 berkata, "Tetaplah berdoa."

Prayer Band merupakan kegiatan yang sangat baik untuk selalu dilakukan. Program ini merupakan kegiatan yang bisa membuat setiap orang berkomunikasi dengan Tuhan. Kegiatan ini bisa membuat setiap orang bebas menyampaikan setiap permohonan, ucapan syukur, bahkan permasalahan mereka kepada Tuhan.

Agar setiap peserta didik menyadari pentingnya doa dalam kehidupan mereka, dan memahami pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, maka terlebih dahulu mereka harus mengerti dengan baik akan maksud dan tujuan ketika berdoa kepada Tuhan. Selain itu agar supaya kegiatan doa dapat berjalan dengan baik dan hikmat, maka setiap murid tidak hanya diajarkan untuk berdoa, tapi mereka juga diajarkan bagaimana cara berdoa yang baik dan benar.

Pengaruh Worship Terhadap Akhlak Siswa

Setelah melakukan Uji Regresi Linier didapat hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *worship* (X3) terhadap akhlak siswa (Y) dimana nilai koefisien sebesar $0,280 > \text{dari } 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,086 < 1,98373$ t tabel. Maka disimpulkan bahwa X2 (*Worship*) tidak memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa (Y) pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini uji T menunjukkan bahwa ibadah tidak memberikan banyak pengaruh dalam akhlak siswa kelas 12 SMA UNKLAB Airmadidi. Walaupun demikian Worship atau ibadah memiliki nilai koefisien determinasi atau nilai *R Square* sebesar 0,352. atau 35,2%. Dengan demikian maka variabel X3 pengaruhnya sebesar 35,2%. Sedangkan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel X3 atau *worship* juga adalah kegiatan rutin harian yang dilaksanakan di sekolah SMA UNKLAB Airmadidi. Ibadah dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar

dimulai, setiap hari Rabu dan Jum'at untuk ibadah umum atau chapel, dan juga ibadah Sabat setiap 2 minggu sekali atau sebulan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Pada penelitian ini ibadah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai factor. Diantaranya setiap siswa mengikuti kegiatan ibadah hanya sebagai rutinitas semata karena merupakan siswa di SMA UNKLAB dan bukan karena memang ingin beribadah dan membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. Selain itu dalam setiap ibadah para siswa akan diambil absen atau daftar hadir sehingga menyebabkan siswa sering merasa terbebani dan mengikuti ibadah bukan atas kemauan mereka sendiri melainkan karena daftar hadir dan pemberlakuan *system point*. Dan untuk ibadah umum seperti ibadah chapel digunakan siswa untuk sebagai kesempatan mereka untuk bisa bertemu dengan teman-teman mereka yang ada dikelas lain bukan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan, sedangkan untuk ibadah sabbat digunakan siswa non advent yang merupakan mayoritas di SMA UNKLAB sebagai waktu mereka agar dapat keluar rumah dan jalan-jalan dan mendapat uang jajan tambahan dari orang tua.

Walaupun dalam penelitian ini ibadah tidak memberikan pengaruh terhadap akhlak seseorang, namun ibadah itu perlu dilaksanakan sebagai sarana untuk bertemu dengan Tuhan. Sumarto (2019), menyatakan bahwa Ibadah orang percaya membuatnya bertemu dengan Allah. Ibadah memupuk visi dan misi Tuhan, serta disiplin spiritual dalam diri orang Kristen. Ibadah dan misi tidak dapat dipisahkan karena Tuhan menginginkan penyembahan dan, sebagai akibatnya, misi Tuhan dilakukan melalui umat-Nya. Ibadah telah memungkinkan orang Kristen untuk mengalami kehendak Tuhan, dan orang percaya berkewajiban untuk melaksanakan misi Tuhan bagi dunia. Dalam pelaksanaan misi Tuhan bagi gereja dan dunia, umat Tuhan adalah objek sekaligus subjek.

Worship adalah program yang sangat baik untuk tetap dijalankan secara rutin disekolah. Kegiatan ini dapat membuat para peserta didik untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, dan menyembah Tuhan lewat ibadah. Yang membuat ibadah tidak memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik bisa disebabkan karena siswa merasa bahwa kegiatan ibadah hanya sebagai rutinitas semata, dan merasa kegiatan ini membosankan.

Yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak merasa bahwa ibadah hanya sebagai rutinas dan kegiatan yang membosankan adalah dengan cara membuat ibadah lebih kreatif, menarik dan bervariasi seperti kuiz seputar acara kebaktian, atau membuat acara yang berbeda setiap pertemuan ibadah untuk menghilangkan kebosanan siswa, dan juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan ibadah agar mereka merasa bahwa mereka juga merupakan bagian dari kebaktian tersebut. Selain itu ketika peserta didik dilibatkan dalam pelayanan ibadah maka dapat membuat mereka semakin tertarik dalam pelayanan ibadah. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2021), yang menyatakan bahwa anggota jemaat yang dilibatkan dalam pelayanan ibadah bisa meningkatkan minat dan membuat orang tersebut semakin rindu untuk terlibat dalam pelayanan, yang pada akhirnya akan menghasilkan pertumbuhan dan kedewasaan iman. Selanjutnya Kurniawan, dkk(2021), menyatakan dalam penelitiannya bahwa anak-anak yang diberikan kesempatan untuk dilibatkan dalam pelayanan peribadatan adalah merupakan bentuk dari pendidikan untuk anak tersebut dalam menumbuhkan iman dan kerohaniannya dan mempersiapkan mereka untuk pelayanan yang lebih besar lagi ketika mereka dewasa nanti.

Pengaruh follow the Bible, prayer, dan worship terhadap akhlak siswa

Berdasarkan hasil uji regresi secara simultan atau secara bersama-sama dimana

statistik F hitung sebesar $22,320 > F$ tabel sebesar 2,69 dengan signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka kesimpulan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Follow the bible*, *prayer band* dan *worship* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu akhlak siswa. Besarnya nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,399. atau 39,9%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa belajar alkitab (X1), berdoa (X2), dan beribadah (X3) secara bersama-sama berpengaruh 39,9% terhadap akhlak siswa (Y). Sisanya 60,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *spiritual emphasis* dalam hal ini *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* secara bersama-sama dapat mempengaruhi akhlak siswa kelas 12 SMA UNKLAB Airmadidi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi secara simultan *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* memberikan pengaruh dibawah 50% terhadap akhlak siswa. Hal ini disebabkan karena ada banyak factor lain yang mempengaruhi akhlak para peserta didik. Akhlak siswa bisa dipengaruhi oleh factor-faktor yang lain seperti teman-teman pergaulan para peserta didik baik itu dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap akhlak mereka. Hal lainnya yang juga bisa berpengaruh terhadap akhlak siswa adalah media online atau internet dimana para siswa banyak menggunakan waktu mereka untuk hal ini terlebih dimasa pandemic mereka tidak bisa keluar rumah sehingga banyak waktu mereka gunakan untuk media social dan internet. Selain beberapa hal yang telah disebutkan, sekarang ini sedang berada pada masa pandemic akibat covid 19 yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan persekolah dilaksanakan dirumah atau dilakukan secara online. Tidak terkecuali juga untuk kegiatan *follow the bible*, *prayer*, dan *worship*. Hal ini menyebabkan para peserta didik kurang focus dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, dan juga dibatasi oleh waktu dan keadaan karena semuanya dilaksanakan secara online. Namun walaupun demikian dengan adanya keterbatasan yang disebabkan oleh karena pandemic covid 19 sekolah harus tetap menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin agar para peserta didik dapat terus dituntun untuk menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik seperti Yesus Kristus, memiliki iman dan suka melayani, dan mengembangkan kemampuan para peserta didik agar terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk memotivasi setiap peserta didik untuk selalu kreatif dan mandiri. Hal ini bukan hanya menjadi tugas dari sekolah atau pendidik tapi juga merupakan tugas dari orang tua bersama-sama dengan pihak sekolah untuk mempertahankan kerohanian setiap anak agar iman dan kesetiaan mereka tetap terjaga dan terpelihara. Tinenti, dkk., dalam penelitiannya mengemukakan bahwa walaupun ditengah situasi akibat pandemic covid-19 iman dan kesetiaan setiap anak dan peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk selalu dijaga dan dipelihara agar tetap bertumbuh. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesetiaan dan iman dari setiap anak adalah dengan melakukan ibadah setiap pagi dan petang baik itu disekolah maupun dirumah, melakukan meditasi dan berdoa secara pribadi maupun berkelompok, serta belajar dan membaca Alkitab serta pelajaran-pelajaran rohani lainnya baik itu secara online maupun secara pribadi disekolah ataupun dirumah (Tinenti et al, 2021).

Karo-karo dkk (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dorongan spiritual dan setiap isi pembelajaran agama yang disampaikan dengan berbagai aplikasi apabila dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan kerohanian, tingkah laku dan juga hasil belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan agar sekolah dapat memfasilitasi berbagai sarana penunjang untuk memberikan dorongan *spiritual*

sehingga dapat menumbuhkan sikap takut akan Tuhan, tingkah laku yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu untuk menganalisa pengaruh *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship* terhadap akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial variabel *follow the bible* (X1) berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (Y) dengan nilai signifikan $< \text{dari } 0,05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Maka H1: *follow the bible* memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik. Uji koefisien determinasi X1 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar sebesar 0,336 dengan nilai R square sebesar 0,342 atau 34,2%, hasil ini menunjukkan bahwa 34,2 % akhlak peserta didik di pengaruhi oleh *follow the bible* sedangkan sisanya sebesar 65,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
2. Secara parsial variabel *prayer* (X2) berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (Y) dengan nilai signifikan $< \text{dari } 0,05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Maka H2; *prayer* memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik. Uji koefisien determinasi X2 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar sebesar 0,324 dengan nilai R square sebesar 0,330 atau 33,0%, hasil ini menunjukkan bahwa 33,0 % akhlak peserta didik di pengaruhi oleh *prayer* sedangkan sisanya sebesar 67,0% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
3. Secara parsial variabel *worship* (X3) tidak berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (Y) dengan nilai signifikan $> \text{dari } 0,05$, dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Maka H3: *worship* tidak memiliki pengaruh terhadap akhlak

peserta didik. Uji koefisien determinasi X3 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar sebesar 0,346 dengan nilai R square sebesar 0,352 atau 35,2%, hasil ini menunjukkan bahwa 35,2 % akhlak peserta didik di pengaruhi oleh *worship* sedangkan sisanya sebesar 64,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4. Secara simultan uji F hitung sebesar $22,320 > F \text{ tabel}$ sebesar 2,69 dengan signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H4: *follow the bible*, *prayer band* dan *worship* secara simultan berpengaruh terhadap akhlak siswa diterima, karena uji F membuktikan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu sebesar $22,320 > 2,69$. Hasil ini menunjukkan bahwa akhlak siswa secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor *follow the bible*, *prayer band*, dan *worship*. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar sebesar 0,381 dengan nilai R square sebesar 0,399 atau 39,9%, hasil ini menunjukkan bahwa 39,9 % akhlak peserta didik di pengaruhi oleh *follow the bible*, *prayer*, dan *worship* sedangkan sisanya sebesar 60,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apaut, Vrijilio Aditia, and Suparman. "Membangun Disiplin Rohani Siswa Pada Generasi Z Melalui Jurnal Membaca Alkitab." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3 (2021).
- Asmat Purba, Rudi M. S. "Pembentukan Kerohanian Mahasiswa Kristen Politeknik Tcdc Bandung" 13, no. 1 (2019).
- Bastian, Antoni, and Demmalogga Demmalogga. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendekatan Terhadap Moral Dan Nilai-Nilai Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *The Messengers: Jurnal Teologi dan*

- Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 55–63.
- Berangka, Dedimus. “Pengaruh Kegiatan Doa Bersama Terhadap Kepribadian Rohani Anak.” *Jurnal JUMPA* Volume IV, no. 1 (2016): 46–59.
- Diah Ningrum. “Kemosotot Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan.” *Unisia XXXVII*, no. No. 82 (2015): 18–30.
- Erma, E, and O R Wilhemus. “Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak.” *JPAK: Jurnal Pendidikan ...* (2018).
- Ferinia, Rolyana et.al. *Komunikasi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ferinia, Rolyana, and Stimson Hutagalung. “Linkage Between McClelland Motivation Theory, Interpersonal Relationship, Employee Engagement and Performance of Nurses at Adventist Hospital.” *Advanced Science Letters*, 23, no. 11 (2017): 10955.
- Hutagalung, Stimson, and Rolyana Ferinia. “Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Pendidikan Karakter Dan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kristen.” *Kurios* 7, no. 1 (2021): 178.
- Karo-Karo, Selamat; Gulo, Sonitehe; Zega, Eka Prasetya. “Sikap Takut Akan Tuhan Kelas X Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Sikap Takut Akan Tuhan Kelas X SMK T.D.Pardede Foundation Tahun 2020” 3 (2021): 1–9.
- Kawalo, Kres Ari. “Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab.” *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (2021): 67–87.
- Komalasari, Shanty. “Doa Dalam Perspektif Psikologi.” *Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id* (2020): 1–15.
- Kurniawan, Raden Deddy, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. “Peran Gereja Dalam Mendidik Anak-Anak Terlibat Dalam Pelayanan Semenjak Dini” (2021).
- Laoly, Nephso Gerson. “Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 2020): 18–24.
- Lase, Herman Julisto, Bagus Subambang, Budi Santosa, and Samuel Sirait. “Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa.” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–44.
- Lumbanraja, Anfranklin, Stimson Hutagalung, and Rudolf Weindra Sagala. “Keteladanan Kepala Rumah Tangga Sebagai Penatua Jemaat Untuk Pertumbuhan Gereja Berdasarkan 1 Timotius 3:5.” *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)* 3, no. 2 (2021).
- Marthen Mau, Saenom, Ferdiana Fransiska. “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2021).
- Masada, Christine, and Sabrina Dachmiati. “Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa Dan Mahasiswa Menyontek.” *Sosio e-kons* 8, no. 3 (2016): 227–233.
- Masinambow, Yornan, and Yosef Nasrani. “Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.
- Mudak, Sherly. “Makna Doa Bagi Orang Percaya.” *Missio Ecclesiae* 6, no. April (2017): 97–111.
- Nainggolan, Sahat Simbolon & Bartholomeus D. “Analisis Pengaruh Doa Pribadi Terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat Di Wilayah 3 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Konferens Dki Jakarta Dan Sekitarnya Berdasarkan Efesus 3:18.” *Jurnal Marturia* 1, no. 1 (2017): 25–55.
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna.

- “Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk” 5 (2021): 895–902.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Efi Nurwindayani. “Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265–285.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Eunike Paramita. “Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual).” *Gamaliel: Teologi praktika* 1, no. 2 (2019): 104–115.
- Purba, Juni Wando. “Peran Orangtua Dan Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter Rohani Anak Di Sdn Cawang 01 Pagi, Jakarta Timur.” *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–8.
- Setiawati, Rachel Anita, Ariani Tandipadang, and Universitas Pelita Harapan. “Standar Moral Dalam Pendidikan Kristen” I, no. 2 (2021): 125–145.
- Sihotang, Pitri Sartika, Hermanto Sihotang, and Risa Ariska Tarigan. “Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Ddalam Keluarga Dan Rutinitas Kegiatan Ibadah Di Sekolah Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pancur Bat” 4, no. 1 (2021).
- Sinaga, Janes, Stimson Hutagalung, and Rudolf Weindra Sagala. “Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2 : 46-47” 3 (2021): 148–159.
- Sudarmanto, Eko, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Erika Revida, Rolyana Ferinia, Marisi Butarbutar, Leon A Abdilah, Andriasan Sudarso, et al. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. “Kenalakan Remaja Dan Penanganannya.” *penelitian & PPM* 4, no. kenalkan remaja (2017): 129–389.
- Sumarto, Yonatan. “Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah Theological Review of Worship For the Implementation of God ’ s Mission.” *Jaffray* 17, no. 1 (2019): 57–72. https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/312/pdf_181.
- Tapingku, Joni. “Ibadah Yang Disukai Tuhan Dalam Agama Kristen Menurut Teks Amos 5:21-24.” *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 16, no. 2 (2020): 132.
- Tinenti, Max Lucky, Bartholomeus D Nainggolan, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. “Warisan Keimanan Dan Kesetiaan : Penerapan Pendidikan Agama Kristen Oleh Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19” 2, no. 2 (2021): 204–220.
- Utomo, Bimo Setyo. “Ibadah Yang Benar Menurut Amos 5:4-6 Dan Relevansinya Bagi Tugas Dan Panggilan Gereja Di Masa Kini.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2021): 36–46.
- Yunianto, Yunianto, and Hani Rohayani. “Alkitab Sebagai Buku Pegangan Orang Kristen (Ketidakbersalahan Alkitab).” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 140–157.